

MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 3 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Zaidayani¹, Yuliasma², Idawati Syarif³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: zaida_yani@yahoo.com

Absract

This research aimed at describing students' motivation in learning dancing at SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. The objects of this research were the students of VIII.1 at SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Their motivation in learning dancing was related to both intrinsic and extrinsic motivation. The design of this research was qualitative research. The data was done in 2012/2013 at SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. The data were obtained from observation, interview, and literature review. The findings of this research showed that there were some indicators in both intrinsic and extrinsic motivation for students in learning dancing. The indicators of intrinsic motivation were attendance, attention, motion, question, and exercises. The indicators of extrinsic motivation were compliment and punishment.

Kata kunci : motivasi, dalam, pembelajaran, seni, tari

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah seni tari. Tiap-tiap daerahnya memiliki seni tari dengan cirri khas sendiri. Tari-tarian tersebut merupakan seni yang mewarnai ragam budaya Indonesia. Diera modern ini sudah banyak pengaruh-pengaruh yang diterima, yang mengakibatkan kurangnya minat generasi muda terhadap tari daerahnya. Maka dari itu melalui dunia pendidikan ini lah tari-tari tersebut dilestarikan.

Minat generasi muda terhadap kebudayaan daerah sendiri saat ini sangat memperhatikan, walau ditunjang oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai, hal itu masih kalah dengan pengaruh dari luar, apalagi yang disekolahnya masih belum tersedia tenaga pengajar seni tari. Rasanya, seni tari kurang menjadi pembicaraan yang menarik, umumnya pada kalangan generasi muda.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil karena motivasi merupakan hal yang sangat fundamental hingga mempengaruhi setiap pekerjaan yang akan dilakukan.

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Donald dalam buku Psikolog Belajar dan Mengajar (2003:73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama diarahkan pada kompetensi yang ada meliputi keahlian berkreasi, apresiasi sesuai dengan konteks sosial budaya yang ada. Dalam hal ini, motivasi siswa yang terlihat merupakan tampak dari beberapa pengaruh yaitu motivasi.

Keberhasilan belajar tidak hanya didorong oleh motivasi intrinsik saja, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam halnya seperti motivasi ekstrinsik yang penggunaan metode oleh guru, pendekatan, dan hanya penggunaan siswa untuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Bakhtiar motivasi ekstrinsik dibagi atas beberapa indikator diantaranya adalah pujian, hukuman, dan persaingan.

Menurut Soemanto (1990:190) menyatakan bahwa timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar seseorang siswa dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses. Dengan kata lain bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang dalam sehingga siswa didorong untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Winkel (1989:100) motivasi intrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dari dalam (motivasi intrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan, kesenangan yang masih murni tanpa ada pengaruh dari luar diri.

Menurut Surya Subrata (1984:74) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya di luar diri individu dan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri. Sedangkan Prayitno (1989:13) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu kemampuan pembelajaran yang harus dijadikan acuan bagi guru dalam penggunaan pembelajaran seperti pembelajaran seni tari yang termasuk dalam salah satu tujuan mata pelajaran seni budaya. Tujuan pembelajaran seni tari adalah di sekolah bukanlah menjadi siswa sebagai penari yang handal, akan tetapi melalui pembelajaran seni tari siswa memiliki apresiasi. Untuk itu siswa harus dilatih pengalaman estetis dalam bentuk gerak tari.

Sebagai mata pelajaran kesenian, seni tari dapat diberikan dalam bentuk praktek dan teori, yang pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan, sehingga siswa diharapkan memiliki suatu pengetahuan tentang seni tari. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:1) yaitu pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian berdasarkan sifat dan cirri khasnya, dilaksanakan bertolak dari praktek, sedangkan teori lebur di dalamnya (tidak diajarkan terpisah).

Pembelajaran Tari di sekolah sangat diperlukan, hal ini selain karena pelajaran tari merupakan tuntutan kurikulum, juga karena tari merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan nilai estetis yang ada pada diri siswa. Pengembangan nilai estesis siswa secara tidak langsung akan mampu membangkitkan rasa estesis yang tersimpan. Seni Tari adalah gerak tersusun yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang dalam penampilannya antara judul tari dengan penari, dengan gerak, dengan musik, irama dan keserasian terjalin menjadi satu.

Berdasarkan realita yang terjadi, di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya bahwa ketika pembelajaran tari berlangsung, banyaknya siswa yang mencemoohkan dan berolok-olok dengan temannya ketika mengikuti pembelajaran seni tari, siswa kurang bersemangat dalam belajar praktek, hal ini ditunjukkan ketika guru menyuruh siswa dalam melahirkan gerak banyak yang kurang mampu, tertawa, dan bermain-main. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang "Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya."

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd dalam buku *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (2012:3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga suatu tingkah laku tertentu.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1994), motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dengan suatu tujuan tertentu pula. Motivasi dilakukan pula sebagai keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk melaksanakan aktivitas. Motivasi sangat berhubungan dengan factor psikologis seseorang yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia. Ditinjau dari tipe serta penyebab terjadi dan munculnya motivasi pada diri seseorang individu, dapat dikenal dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi menurut Terry (1980:92) dapat diartikan dengan menyediakan suatu iklim kerja yang mengizinkan pegawai beraksi dalam suatu cara yang memuaskan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan asal kata motivasi dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau penggerak dalam Sujimo (1984:25).

Menurut Sujimo (1984:26) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. Sedangkan masih menurut Sujimo (1984:177) mengatakan bahwa, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian motivasi menurut Nasution (1986:76) adalah usaha-usaha menyediakan kondisi-kondisi sehingga orang mau melakukan kegiatan. Rafianto (1985:70) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi perilaku yang sedang berlangsung, kondisi itu ada yang bersifat intrinsik maksudnya motivasi yang terkandung dalam jiwa, sedangkan ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri karena mengharapkan pujian, nilai, dan kenaikan pangkat ijazah.

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Donald dalam buku Psikolog Belajar dan Mengajar (2003:73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang membuatnya mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini tentu adanya akan bermuara pada hasil kerja yang baik dari individu yang bersangkutan.

Winkel (1989:100) motivasi intrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dari dalam (motivasi intrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan, kesenangan yang masih murni tanpa ada pengaruh dari luar diri.

Bakhtiar (1983:7) membagi motivasi intrinsik ini atas kebutuhan, keinginan, ketidaksiapan, tenaga, minat, serta perasaan bersalah. Dengan demikian, memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah: sikap, perasaan, minat, bakat, dan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat dan pengertian yang telah diuraikan maka jelaslah yang dimaksud dengan motivasi yaitu dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motivasi dari luar diri (motivasi ekstrinsik) merupakan bentuk kegiatan, perasaan dan kesenangan yang diaktualisasikan karena ada pengaruh dari luar diri. Indikator motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut: pujian, pemberitahuan, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hukuman.

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Surya Subrata (1984:74) adalah motivasi yang keberadaannya di luar diri individu dan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri. Indikator motivasi

ekstrinsik ini dibagi atas beberapa macam, diantaranya : nilai, pujian, hadiah persaingan dan hukuman.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik ini tidak dilandasi oleh kondisi yang ada pada dalam diri, melainkan keberadaannya akibat adanya rangsangan yang datang dari luar diri. Dalam melaksanakan kegiatan individu selalu mengharapkan bimbingan sebelum mengambil dan memutuskan untuk melaksanakan aktivitas.

Berdasarkan pendapat dan pengertian yang telah diuraikan maka jelaslah yang dimaksud dengan motivasi yaitu dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motivasi dari luar diri (motivasi ekstrinsik) merupakan bentuk kegiatan, perasaan dan kesenangan yang diaktualisasikan karena ada pengaruh dari luar diri. Indikator motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut: pujian, pemberitahuan, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hukuman.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai sikap.

Winkel (1996:55) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang dari keadaan tidak mampu ke arah yang lebih mampu. Perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya.

Pembelajaran menurut Santoso Puji dkk (2008:18) merupakan terjemahan dari instruksional. Proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Tugas adalah mengatur supaya terjadi interaksi antara siswa dengan media belajar atau lingkungan belajar. Agar proses belajar dan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan disiplin, tanggung jawab dan partisipasi siswa.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1990:3). Selanjutnya Pangeran Soeryadigrat menyatakan bahwa : "Tari merupakan gerak semua tubuh yang disertai bunyi-bunyian yang diatur menurut irama tertentu, ekspresi muka, dan gerakannya diserasikan dengan isi dari makna tariannya (Murni, 190:3)". Adapun pendapat lain yang

mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarto, 1985:10).

Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelumnya Indonesia merdeka sebagaimana yang diungkapkan Jhon Martin (1968:7-8) seorang ahli Antropologi mengemukakan, bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarto, 1985:10).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung artistik, dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun pehikmat

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu tahun pelajaran 2012/2013 yaitu di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Sebagai objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah 23 orang siswa. Yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrument pendukung yaitu buku tulis dan tape recorder. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka.

C. Pembahasan

Menurut Donald dalam buku Psikolog Belajar dan Mengajar (2003:73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald (Marini 2006:2), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi terbagi atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki indikator yang diantaranya adalah kehadiran, memperhatikan, melakukan gerak, bertanya dan mengerjakan tugas. Sedangkan motivasi ekstrinsik terbagi atas dua indikator yaitu pujian dan hukuman.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Dengan arti kata bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada seseorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa.

Dari hasil data penelitian tentang motivasi siswa pada motivasi intrinsik dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Koto Baru, dilihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dari indikator kehadiran 23 orang siswa, hanya 1 siswa yang tidak hadir. Hal ini menandakan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik. Kemudian seluruh siswa dinyatakan memperhatikan dan melakukan gerak pada setiap pertemuan. Dari total jumlah siswa, terdapat siswa yang bertanya yaitu sebanyak 7 orang. Selain itu, seluruh siswa juga mengerjakan tugas pada setiap pertemuan. Sedangkan indikator ekstrinsik pujian hanya diberikan pada pertemuan keempat pada kelompok 3, sedangkan hukuman diberikan pada pertemuan pertama.

Penampilan kelompok pertama mendapat masukan dalam hal kekompakan gerak, maka guru menganjurkan untuk sering melakukan gerakan agar bisakompak. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2 yaitu pada penilaian guru, penampilan kelompok 2 dianggap kurang serasi dengan ketukan musiknya. Dilanjutkan dengan kelompok 3 yaitu merupakan kelompok terbaik yang penampilannya kompak, sesuai dengan ketukan musik, serta tidak ada yang saling melihat teman di sebelah. Sedangkan penampilan kelompok 4 mendapatkan penilaian kurang pada fokus gerakan yaitu masih banyak anggota dalam kelompok 4 yang saling melihat gerakan dari anggota kelompok yang lain. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan pemberian pujian dan nilai tertinggi bagi penampilan terbaik yaitu pada kelompok 3.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsanagan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Menurut Surya Subrata (1984:74) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya di luar diri individu dan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri.

Berdasarkan deskriptif hasil penelitian pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat, menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa di SMP Negeri 3 Koto Baru tidak dalam masalah yang berarti. Hal

ini ditandai dengan tidak banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran dalam kegiatan pembelajaran terkait dalam penelitian motivasi ekstrinsik dengan pujian dan hukuman dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Untuk indikator pujian guru memberi pujian pada pertemuan keempat sedangkan pertemuan pertama sampai tiga tidak diberi pujian. Pujian baru diberikan pada pertemuan keempat ketika siswa telah melaksanakan penampilan kelompok. Sedangkan indikator hukuman dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat guru memberikan hanya pertemuan pertama sehubungan dengan siswa yang melakukan pelanggaran hal ini menandai bahwa siswa yang kurang disiplin.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tentang Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa Motivasi siswa cukup tinggi karena lebih banyaknya siswa yang hadir, memperhatikan guru, melakukan gerak, bertanya dan mengerjakan tugas dari pada yang tidak. Kemudian tidakbanyak juga siswa yang melakukan pelanggaran yang menyebabkan hukuman dari guru. Serta siswa memunculkan respon yang positif dari guru yaitu dengan adanya kelompok yang mendapatkan pujian.

Penampilan kelompok pertama mendapat masukan dalam hal kekompakan gerak, maka guru menganjurkan untuk sering melakukan gerakan agar bisakompak. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2 yaitu pada penilaian guru, penampilan kelompok 2 dianggap kurang serasi dengan ketukan musiknya. Dilanjutkan dengan kelompok 3 yaitu merupakan kelompok terbaik yang penampilannya kompak, sesuai dengan ketukan musik, serta tidak ada yang saling melihat teman di sebelah. Sedangkan penampilan kelompok 4 mendapatkan penilaian kurang pada fokus gerakan yaitu masih banyak anggota dalam kelompok 4 yang saling melihat gerakan dari anggota kelompok yang lain. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan pemberian pujian dan nilai tertinggi bagi penampilan terbaik yaitu pada kelompok 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada pihak guru di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat memotivasi siswa dalam belajar agar siswa tersebut mendapat hasil yang baik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada siswa, sikap disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin sikap dan perilaku, serta memotivasi siswa agar mempunyai keinginan untuk belajar. Disarankan kepada guru agar dapat memberikan motivasi yaitu dengan pujian kepada anak setiap siswa tampil kedepan atau menjawab pertanyaan, agar anak tersebut tidak jenuh dalam belajar.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Yuliasma, S. Pd., M. Pd dan pembimbing II Dra. Hj. Idawati Syarif.

Daftar Rujukan

- B.uno, Hamzah.2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.*
- Ernis.2008. *Pembelajaran Tari daerah Setempat di SMA Negeri 1 Selim Paung.*
- Nurmaiya.2010. *Motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran Tari daerah Setempat di SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Universitas Negeri Padang*
- Prayitno, Elida.1989. *Motivasi Belajar. Jakarta : P2LPTJ*
- Soedarsono. 1989. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Terjemahan La Meri. Yogyakarta : Lagaligo*
- Suparno. 2005. *Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Saran Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ukir dan Raut program Studi Kria Kayu SMK Negeri 8 Padang. Universitas Negeri Padang*
- Yelni, Hilda. 2007. *Metode Pembelajaran Tari di SMP Negeri 3 Sawah Lunto Sijunjung. Universitas Negeri Padang*
- Zahendartika, Febryanti.2005. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Universitas Negeri Padang*